

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG (*Zea Mays L.*) DI KABUPATEN KARO, SUMATERA UTARA

Elvin Desi Martauli¹, Seringena BR Karo², Swati Sembiring³
^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Universitas Quality Berastagi, Indonesia
E-mail: elvindi42@gmail.com

Submit: 8-2-2023

Revisi: 27-6-2023

Diterima: 31-7-2023

ABSTRAK

Strategi Pengembangan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) Di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Jagung (*zea mays*) salah satu tanaman pangan yang potensial bertujuan untuk meningkatkan perekonomian nasional. Peningkatan yang dilakukan dalam produksi jagung melalui penekanan impor jagung oleh pemerintah agar lahan-lahan pengembangan jagung dapat dimanfaatkan. Kabupaten Karo adalah sentra produksi jagung di Sumatera Utara yang berpotensi dalam pengembangan usahatani jagung dengan luas lahan sebesar 107.241 ha dengan produksi 715.940 ton. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan usahatani jagung dan kendala internal dan eksternal yang dihadapi dalam kegiatan usahatani jagung. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner. Terdapat dua kecamatan sebagai sampel yaitu Kecamatan Simpang Empat dan Barusjahe. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dapat dilakukan dalam usahatani jagung di Kabupaten Karo yaitu (a) meningkatkan daya tawar petani dalam konteks industri/pedagang yang memberlakukan persyaratan mutu yang ketat; (b) meningkatkan produktivitas untuk mempersiapkan persaingan dari produk jagung impor; (c) merencanakan variasi cuaca untuk meningkatkan kualitas jagung yang dihasilkan petani; (d) meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani dalam rangka pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jagung; (e) mengurangi biaya produksi jagung untuk menurunkan fluktuasi produksi, mutu, dan harga.

Kata kunci : Analisis SWOT, Usahatani Jagung, Strategi Pengembangan.

ABSTRACT

Corn (*Zea Mays L.*) Farming Development Strategy in Karo Regency, North Sumatra. Corn (*zea mays*) is one of the potential food crops aimed at improving the national economy. The increase made in corn production through the suppression of corn imports by the government so that the land for corn development can be utilized. Karo Regency is a corn production center in North Sumatra that has the potential to develop corn farming with a land area of 107,241 ha with a production of 715,940 tons. The purpose of this study was to analyze the corn farming development strategy and the internal and external constraints faced in corn farming activities. The research method used is descriptive method and data collection techniques are carried out using observation, interviews and questionnaires. There are two sub-districts as samples, namely Simpang Empat and Barusjahe Districts. The analysis technique used is descriptive and SWOT analysis. The results of the study showed that the development strategies that can be carried out in corn farming in Karo Regency are (a) increasing the bargaining power of farmers in the context of industry/traders that impose strict quality requirements; (b) increase productivity to prepare for competition from imported corn products; (c) planning for weather variations to improve the quality of corn produced by farmers; (d) increase the knowledge and ability of farmers in the context of controlling pests and diseases in maize; (e) reduce corn production costs to reduce fluctuations in production, quality, and price.

Keywords : SWOT Analysis, Corn Farming, Development Strategy.

1. PENDAHULUAN

Jagung (*Zea Mays*) merupakan salah satu tanaman pangan prospektif di Indonesia yang berupaya meningkatkan perekonomian negara. Jagung telah menjadi tanaman kunci untuk komponen dalam makanan dan pakan ternak. Karena masih banyak kekurangan jagung di Indonesia, banyak kebutuhan lokal yang didatangkan (diimpor) dari luar negeri. Data impor jagung yang terus meningkat merupakan indikasi prospek komoditas biji-bijian di dalam negeri yang sangat menjanjikan. Menurut (Widaningsih, 2016), (Eko, 2019), karena fungsinya yang serba guna, jagung memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Jagung telah digunakan dalam makanan, pakan, dan bahan baku industri. 50% dari total kebutuhan jagung dipenuhi oleh pakan. Dalam lima tahun sebelumnya, permintaan jagung sebagai bahan baku industri pakan, makanan dan minuman mengalami kenaikan sebesar 10-15% setiap tahunnya. Dengan demikian, output jagung berdampak pada kinerja ternak.

Menurut (Alita et al., 2020), (Muhammad Zaenuri, 2015), pusat pengembangan produksi jagung di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga kategori: (1) Sumatera merupakan daerah pengembangan jagung masa depan karena telah menunjukkan dinamika pembangunan yang pesat selama tiga dekade terakhir dan memiliki sumber daya lahan yang mendukung; (2) Jawa

merupakan sentra produksi jagung dan pangan, namun sumber daya lahan semakin terbatas, sehingga peran ini semakin berkurang; dan (3) Indonesia Timur merupakan daerah yang mengkonsumsi kopra (Klau et al., 2019).

Dewasa ini pemerintah Indonesia terus meningkatkan perhatian terhadap peningkatan produksi jagung untuk memenuhi kebutuhan lokal dan untuk ekspor. Provinsi Sumatera Utara berada peringkat keempat daerah penghasil jagung di Indonesia, memberikan kontribusi 5.4% dari total produksi jagung nasional. Rata-rata total jagung yang diproduksi di daerah ini pada tahun 2022 adalah seluas dengan luas panen 350,6 ribu ha menghasilkan 1,83 juta ton. Potensi hasil utama menggunakan jagung kuning, meningkatkan teknis budidaya dalam usahatani jagung dan meningkatkan peran lembaga tani (Badan Litbang Pertanian, 2022).

Upaya peningkatan produksi tanaman jagung di Kabupaten Karo dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan rata-rata produksi di Kabupaten Karo tahun 2019 sebesar 767.304,6 ton/ha, 2021 sebesar 757.927 ton/ha, artinya bahwa produksi tersebut dapat ditingkatkan apabila menggunakan teknologi peningkatan produksi jagung (BPS Sumatera Utara, 2022). Luas panen dan produksi jagung di Kabupaten Karo dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Jagung di Kabupaten Karo Tahun 2017-2021.

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
Luas panen (Ha)	89.633	92.000	108.988,1	107.274	109.277
Produksi (Ha)	611.235	551.863,82	767.304,6	755.922	757.927
Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	68,19	59,99	70,46	70,47	69,36

Sumber : BPS Kabupaten Karo, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen dan produksi jagung di Kabupaten Karo mengalami peningkatan tiap tahun.

Periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dalam Kabupaten Karo dalam angka (2021) diketahui bahwa produksi

jagung sedikit mengalami penurunan pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari sarana produksi sampai dengan pemasaran (BPS Kabupaten Karo, 2022). Ada beberapa yang menjadi penyebab petani memilih jagung sebagai komoditi untuk di tanam yaitu (a) tidak memerlukan modal atau biaya yang besar; (b) mudah dibudidayakan; (c) umur panennya pendek; (d) tidak membutuhkan waktu lama untuk berproduksi; (e) gagal panen sangat rendah; (f) permintaan pasar meningkat; (g) pesanan konsumen, khususnya untuk pakan ternak; dan harga I relatif stabil (Salelua & Maryam, 2018). Sektor pertanian berfungsi sebagai penghasil kebutuhan dasar seperti sandang dan papan, menyerap tenaga kerja sebagian besar masyarakat, dan memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian daerah dan nasional (Martauli et al., 2022).

Potensi lahan untuk pengembangan jagung di Kabupaten Karo tersedia cukup luas, khususnya pada Kecamatan Simpang Empat dan Kecamatan Barusjahe. Akan tetapi, ditemukan beberapa kendala dalam pengembangan jagung seperti resiko gagal panen, ketersediaan benih unggul, harga jagung yang berfluktuasi dan kondisi cuaca yang tidak menentu sehingga dapat mengakibatkan turunnya pendapatan petani jagung dan masih minimnya sarana dan prasarana. Sehingga dapat menyebabkan peningkatan areal tanam jagung berjalan lambat. Tetapi tersedianya lahan yang sesuai untuk pengembangan jagung merupakan peluang yang harus di manfaatkan.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Dwijatenaya et al., 2021) bahwa budidaya jagung telah memberikan peluang hidup dan prospek kerja bagi sebagian petani di pedesaan, baik sebagai

usaha sampingan maupun sebagai usaha utama mereka. Antusiasme petani untuk menanam jagung cukup positif, karena berpotensi memberikan uang tunai yang besar bagi petani dalam menanggapi permintaan ekspor yang meningkat. Selain itu, perawatan jagung cukup sederhana. Namun di tingkat petani masih terdapat kendala yang menghambat pengembangan usahatani berbasis agribisnis, seperti: (a) pemberian pupuk yang kurang memadai; (b) gangguan serangga dan penyakit; (c) kontrol kualitas yang buruk; (d) masalah pemasaran produk; dan (e) kurangnya kecerdasan pasar. (Irahmayasari et al., 2021) bahwa Pendekatan pengembangan jagung mengutamakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan melalui pendidikan dan pelatihan. (Hidayah & Widayanti, 2019), (Tamami et al., 2019) bahwa beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mempercepat pengembangan agribisnis jagung, antara lain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani untuk inovasi-inovasi baru, memperluas peran kelompok tani sebagai kelas belajar dan menyelenggarakan kegiatan bersama, serta menekankan pentingnya kerjasama petani yang baik dalam pengelolaan usahatani. (Wayan et al., 2016) bahwa keberhasilan dalam membudidayakan pertanian jagung tidak bisa dilepaskan dari sistem agribisnis komoditas. Petani menciptakan komoditas jagung terutama untuk memenuhi permintaan pasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dalam pengembangan usahatani jagung di Kabupaten Karo, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usahatani jagung di Kabupaten Karo.

2. METODA PENELITIAN

a. Waktu dan Tempat

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Kecamatan Barusjahe dan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa kedua kecamatan merupakan sentra jagung di Kabupaten Karo. Waktu pada penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Juni sampai dengan juli 2022 dengan jumlah sampel petani yaitu 46 petani.

b. Metode Pengumpulan Data

Adapun yang dilakukan didalam pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Angket Kuesioner

Metode angket angket adalah suatu strategi untuk mengumpulkan data tentang suatu topik yang sangat diminati masyarakat dengan cara menyebarkan formulir angket yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah objek untuk memperoleh jawaban atau tanggapan.

b. Wawancara

Menurut (Aldillah, 2017), wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan menanyakan langsung kepada responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, menurut (Rosmilawati et al, 2018), adalah strategi pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber informasi. Informasi yang dikumpulkan dari responden, informan, atau temuan survei daerah disimpan dalam bentuk catatan atau foto.

c. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT pada prakteknya umum digunakan di dalam perumusan strategi. Rumusan strategi yang digunakan adalah dengan memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan

peluang (*Opportunities*), dan disisi lain secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan tidak terlepas dari proses pengambilan keputusan strategis organisasi. Untuk itu, para perencana strategis (*strategic planner*) dalam menghadapi keadaan yang ada saat ini maka harus menganalisis faktor eksternal dan internal organisasi.

Pilihan strategi yang direkomendasikan sebagaimana disajikan pada Gambar 1, dengan penjelasan berikut: 1) Kuadran I (positif, positif). Pada kuadran ini adalah kondisi yang sangat menguntungkan. Usahatani mempunyai kekuatan, dengan demikian dapat pula memanfaatkan peluang. Strategi pada kondisi ini menerapkan strategi agresif agresif (*growth oriented strategy*); 2) Kuadran II (positif, negatif). Pada kondisi ini usahatani menghadapi ancaman, akan tetapi tetap mempunyai kekuatan. Dengan demikian usahatani memilih strategi yang harus diterapkan adalah strategi diversifikasi, yaitu strategi dengan menggunakan kekuatan dalam rangka memanfaatkan peluang jangka panjang; 3) Kuadran III (negatif, positif). Kuadran ini menunjukkan bahwa usahatani yang lemah akan tetapi memiliki peluang yang besar untuk ditingkatkan. Jadi usahatani jagung pipilan harus mampu memanfaatkan peluang yang besar ini dan di sisi lainnya harus sedemikian rupa meminimalkan kelemahan yang dimiliki secara internal.

Matriks SWOT memberikan gambaran tentang variabel internal dan eksternal pertanian. Matriks SWOT menurut Rangkuti (2018) dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana menghadapi aspek peluang dan ancaman dengan memodifikasi elemen kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Melalui matrik ini diperoleh

empat kemungkinan alternatif strategis yaitu :

1. Strategi SO
 Petani menetapkan taktik alternatif untuk memenangkan peluang dengan memanfaatkan kemampuan optimal yang memanfaatkan aset.
2. Strategi ST
 Cara alternatif untuk mengurangi risiko dengan memaksimalkan kekuatan yang ada.
3. Strategi WO
 Usahatani menggunakan strategi dengan mengoptimalkan peluang serta meminimalkan kelemahan.
4. Strategi WT
 setiap usahatani pasti dihadapkan pada ancaman, juga memiliki kelemahan. Untuk itu, strategi disusun sejauh mungkin ancaman dapat dihindarkan serta kelemahan dapat diminimalkan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memastikan pertumbuhan produk jagung ini berjalan sesuai rencana, Pemerintah Kabupaten Karo menerapkan kebijakan, termasuk program revolusi jagung. Kabupaten Karo antara lain menerapkan inisiatif

revolusi jagung untuk meningkatkan produksi jagung di wilayah ini. Peningkatan produksi dicapai dengan meningkatkan luas panen.

Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi faktor internal digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi dalam proses pengembangan usahatani jagung di Kabupaten Karo. berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa kekuatan dan kelemahan untuk pengembangan usahatani jagung di Kabupaten Karo dapat dilihat pada tabel 2. Dari hasil analisis tabel 2 dapat diketahui bahwa faktor internal potensi pengembangan usahatani jagung di Kabupaten Karo yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan. Terdapat enam faktor kekuatan dan keaman faktor kelemahan yang telah diidentifikasi.

Identifikasi Faktor Eksternal

Identifikasi faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani jagung di Kabupaten Karo yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Matriks IFAS Pengembangan Jagung di Kabupaten Karo.

Faktor-Faktor Internal			
Kekuatan (<i>strengths</i>)	Bobot	Rating	Skor (bobot x rating)
1. Kondisi lahan dan agroklimat yang mendukung	0.12	5.10	0.61
2. Ketersediaan lahan yang potensial masih cukup luas	0.11	4.70	0.52
3. Ketersediaan sarana produksi (benih, pupuk non subsidi, pestisida dan alsintan)	0.09	5.10	0.46
4. Keuletan dan pengalaman petani	0.08	4.70	0.38
5. Kontinuitas produksi (minimal 2 kali penanaman pertahun)	0.07	3.80	0.27
6. Dikenal sebagai sentra jagung	0.05	3.70	0.19
Total kekuatan (<i>strengths</i>)	0.52		2.24
Kelemahan (<i>weakness</i>)			
1. Produksi yang berfluktuasi	0.10	6.10	0.61
2. Penguasaan teknologi petani masih rendah	0.09	4.70	0.42
3. Saluran pemasaran belum efektif	0.09	5.10	0.46
4. Kurang pemahaman petani terhadap informasi harga	0.09	4.70	0.42
5. Modal petani masih rendah	0.07	4.80	0.34
6. Manajemen usahatani dan kelembagaan petani lemah	0.04	4.70	0.19
Total kelemahan (<i>weakness</i>)	0.48		2.44
Total keseluruhan	1		4.68

Tabel 3. Matriks EFAS Pengembangan Jagung di Kabupaten Karo.

Faktor-Faktor Eksternal			
Peluang (<i>opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor (bobot x rating)
1. Permintaan pasar yang tinggi dan kemudahan dalam pemasaran hasil panen	0.11	3.4	0.37
2. Agroklimat lahan yang baik untuk budidaya jagung	0.09	2.8	0.25
3. Usahatani yang bisa memberikan keuntungan	0.10	4.3	0.43
4. Semakin tingginya permintaan volume jagung yang cukup besar	0.08	5.6	0.45
5. Semakin tinggi harga jagung dari tahun ke tahun	0.07	4.9	0.34
6. Adanya peluang ekspor	0.07		0.00
Total peluang (<i>opportunities</i>)	0.52		1.85
Ancaman (<i>threats</i>)			
1. Gangguan OPT	0.10	5.30	0.53
2. Rendah kuantitas dan kualitas produksi	0.08	3.60	0.29
3. Semakin tingginya harga sarana produksi	0.09	3.20	0.29
4. Iklim yang tidak terkendali	0.08	5.30	0.42
5. Banyak pesaing	0.08	6.10	0.49
6. Adanya produk jagung impor	0.05	5.30	0.27
Total ancaman (<i>threats</i>)	0.48		2.28
Total keseluruhan	1		4.13

Sumber : diolah data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3, komponen yang menonjol pada unsur kekuatan adalah dukungan dari kelompok tani dan gapoktan, dengan skor 0,62. Ini bisa jadi koneksi petani dan otoritas dilaporkan bekerja keras untuk mengembangkan jagung pipilan yang tumbuh di Kabupaten Karo. Dengan skor 1,01, komponen utama pada aspek kelemahan adalah keterbatasan modal. Petani jagung di daerah ini masih memiliki akses keuangan yang sangat terbatas. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran petani untuk memperoleh dana dari lembaga perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Analisis Faktor Pendukung, Penghambat, Peluang dan Ancaman dalam Strategi Pengembangan Jagung di Kabupaten Karo

Analisis lebih lanjut dilakukan berdasarkan temuan perhitungan matriks IFAS dan EFAS di atas untuk mengidentifikasi rencana pengembangan

pertanian jagung yang akan dilaksanakan. Hal ini dicapai dengan menghitung perbedaan antara komponen kekuatan dan kelemahan, serta perbedaan antara elemen faktor peluang dan ancaman, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 2,04 - 2,73 \\ = -0,69 \text{ (sumbu X)}$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = 2,15 - 2,60 = - \\ 0,45 \text{ (sumbu Y)}$$

Untuk menilai posisi bisnis strategi pengembangan usahatani jagung pipilan berdasarkan kelompok strategi yaitu strategi agresif, diversifikasi, turn around, dan defensif, dengan memanfaatkan matriks grand strategy yang dihasilkan dari total skor matriks IFAS dan EFAS.

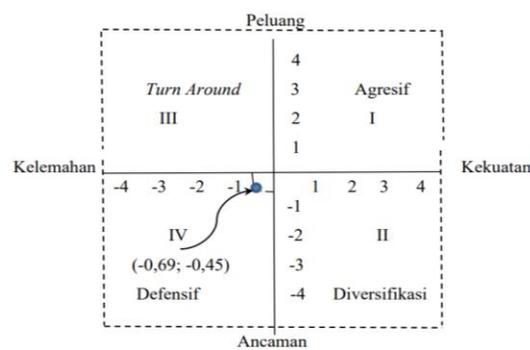
Kuadran atau sel I: Perusahaan berada pada posisi yang sangat menguntungkan di kuadran ini. Bertani memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam situasi ini, teknik agresif diadopsi.

Kuadran atau sel II : Usahatani dihadapkan pada berbagai ancaman. Walaupun demikian usahatani jagung memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan. Adapun strategi yang dilaksanakan adalah bagaimana kekuatan yang dimiliki digunakan serta meminimalkan ancaman. Demikian strategi pada sel ini adalah strategi diversifikasi.

Sel III : Posisi usahatani berada pada keadaan memiliki peluang yang sangat besar. Walaupun peluang yang dimiliki besar

akan tetapi dihadapkan juga pada kondisi adanya kelemahan internal yang tinggi. Untuk itu, strategi yang digunakan adalah strategi turnaround.

Kuadran IV: Kondisi usahatani pada sel ini berada pada kondisi yang tidak menguntungkan. Usahatani dihadapkan pada berbagai ancaman eksternal. Pada saat yang bersamaan juga masalah kelemahan internal perlu diatasi. Pada kondisi strategi yang digunakan disebut defensive.



Gambar 1. Strategi SWOT (Data primer diolah, 2022).

Menurut temuan penelitian studi ini, perhatian strategis terletak di kuadran IV (WT), seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

1. Meningkatkan daya tawar petani dalam konteks industri/pedagang yang memberlakukan persyaratan mutu yang ketat.
2. Meningkatkan produktivitas untuk mempersiapkan persaingan dari produk jagung impor.

3. Merencanakan variasi cuaca untuk meningkatkan kualitas jagung yang dihasilkan petani.
4. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani dalam rangka pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jagung.
5. Mengurangi biaya produksi jagung untuk menurunkan fluktuasi produksi, mutu, dan harga

Tabel 4. Matriks SWOT Penelitian, 2022.

FAKTOR INTERNAL 	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
	S1 : Kondisi lahan dan agroklimat yang mendukung S2 : Ketersediaan lahan yang potensial masih cukup luas S3 : Ketersediaan sarana produksi (benih, pupuknon subsidi, pestisida dan alsintan) S4 : Keuletan dan pengalaman petani S5 : Kontinuitas produksi (minimal 2 kali penanaman pertahun) S6 :Dikenal sebagai sentra jagung	W1 : Produksi yang berfluktuasi W2 : Penguasaan teknologi petani masih rendah W3 : aluran pemasaran belum efektif W4 : Kurang pemahaman petani terhadap informasi harga W5 : Modal petani masih rendah W6 : Manajemen usahatani dan kelembagaan petani lemah
FAKTOR EKSTERNAL 		
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO	Strategi WO
O1 : Permintaan pasar yang tinggi dan kemudahan dalam pemasaran hasil panen O2 : Agroklimat lahan yang baik untuk budidaya jagung O3 : Usahatani yang bisa memberikan keuntungan O4 : Semakin tingginya permintaan volume jagung yang cukup besar O5 : Semakin tinggi harga jagung dari tahun ke tahun O6 : Adanya peluang ekspor	1. Mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga terampil yang ada 2. Menjalin komunikasi yang baik antar petani, pemerintah dengan pedagang untuk informasi pemasaran 3. Modal dari pedagang memberikan kemudahan petani untuk mendapatkan keuntungan dalam usahatani 4. Meningkatkan kompetensi petani untuk memenuhi permintaan yang terus mengalami peningkatan 5. Meningkatkan produksi jagung 6. Meningkatkan dukungan pemerintah dengan menjadikan jagung sebagai komoditas unggulan	1. Menjaga stabilitas produksi jagung yang didukung oleh kelembagaan masyarakat 2. Meningkatkan penguasaan teknologi usahatani jagung dalam rangka meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan yang tinggi. 3. Perlu adanya dukungan pemerintah maupun pedagang dengan bantuan pengangkutan hasil produksi ke perusahaan terkait 4. Meningkatkan permodalan petani dengan meningkatkan kelembagaan keuangan 5. Peningkatan modal 6. Meningkatkan ketersediaan saprodi ditempat yang didukung oleh pemda
Ancaman (<i>Treaths</i>)	Strategi ST	Strategi WT
T1 : Gangguan OPT T2 : Rendah kuantitas dan kualitas produksi T3 : Semakin tingginya harga sarana produksi T4 : Iklim yang tidak terkendali T5 : Banyak pesaing T6 : Adanya produk jagung impor	1. Pengendalian OPT dengan pestisida dengan memanfaatkan modal dari pedagang 2. Efektivitas saluran pemasaran dengan alat transportasi yang memadai	1. Meningkatkan dukungan infrastruktur yang dibarengi dengan peningkatan pembinaan petani baik budidaya maupun teknologi pengolahan hasil 2. Penguatan modal petani untuk budidaya pemeliharaan 3. Bantuan modal akan mempermudah pengadaan benih varietas hibrida

Sumber : diolah data primer, 2022

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan usahatani jagung di Kabupaten Karo menggunakan strategi SO, dimana strategi ini digunakan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman dengan Mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja terampil yang ada dan Menjalinkan komunikasi baik antara petani, pemerintah dengan pedagang untuk informasi pemasaran. Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usahatani di Kabupaten Karo yaitu (a) meningkatkan daya tawar petani dalam konteks industri/pedagang yang memberlakukan persyaratan mutu yang ketat; (b) meningkatkan produktivitas untuk mempersiapkan persaingan dari produk jagung impor; (c) merencanakan variasi cuaca untuk meningkatkan kualitas jagung yang dihasilkan petani; (d) meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani dalam rangka pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jagung; (e) mengurangi biaya produksi jagung untuk menurunkan fluktuasi produksi, mutu, dan harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldillah, R. (2017). Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Di Indonesia National Maize Agribusiness Development Strategy. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 15(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v15n1.2017.43-66>
- Alita, D., Tubagus, I., Rahmanto, Y., Styawati, S., & Nurkholis, A. (2020). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Wilayah Kelayakan Tanam Tanaman Jagung Dan Singkong Pada Kabupaten Lampung Selatan. *Journal Of Social Sciences And Technology For Community Service (Jsstcs)*, 1(2). <https://doi.org/10.33365/Jsstcs.V1i2.815>
- Dwijatenaya, I. B. M. A., Damayanti, A., & Jainuddin, J. (2021). Pengembangan Usahatani Jagung Pipilan Di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara: Pendekatan Analisis Swot. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.37637/Ab.V4i3.802>
- Eko, S. (2019). Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian*, 5(1).
- Hidayah, N., & Widayanti, B. H. (2019). Analisis Pengaruh Produk Komoditas Jagung Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu. *Jurnal Planoearth*, 2(1). <https://doi.org/10.31764/Jpe.V2i1.838>
- Irahmayasari, I., Nuddin, A., & Mahadir, R. (2021). Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1). <https://doi.org/10.35965/Eco.V21i1.690>
- Klau, A. D., Rustiadi, E., & Siregar, H. (2019). Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Tanaman Pangan Di Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Journal Of Regional And Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan*

- Wilayah Dan Perdesaan*), 3(3).
DOI: <https://doi.org/10.29244/jp2w.d.2019.3.3.172-179>
- Martauli, E. D., Karo, S. B., Sembiring, S., & Sembiring, R. (2022). Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pdrb Sub Sektor Tanaman Pangan Sumatera Utara. *Agrifor*, 21(2). <https://doi.org/10.31293/Agrifor.V21i2.6157>
- Muhammad Zaenuri. (2015). Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Bahan Pangan Di Kabupaten Boyolali. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4). **DOI:** <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i4.14845>
- Rosmilawati, Supartiningsih, S., Wuryantoro, & Maryati, S. (2018). Analisis Rantai Nilai Dan Kinerja Pemasaran Jagung Di Kabupaten Lombok Utara. 19(1). **DOI:** <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v19i1.231>
- Salelua, S. A., & Maryam, S. (2018). Potensi Dan Prospek Pengembangan Produksi Jagung (*Zea Mays L.*) Di Kota Samarinda (Potency And Prospect Of Corn Production Development (*Zea Mays L.*) In Samarinda City). *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal Of Agribusiness And Agricultural Communication)*, 1(1). <https://doi.org/10.35941/Jakp.1.1.2018.1703.47-53>
- Tamami, N. D. B., Triyasari, S. R., & Rum, M. (2019). Strategi Peningkatan Daya Saing Jagung Hibrida Unggul Madura. *Semnasdal (Seminar Nasional Sumber Daya Lokal) Ii*, (November).
- Wayan, I., Antara, M., & Damayanti. (2016). Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Kabupaten Banggai Strategy Of Corn Development In Malik Trans Villagebualemo Sub District Of Banggai Kepulauan District. *Agroland*, 23(3). URL <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGROLAND/article/viewFile/8317/6599>
- Widaningsih, R. (2016). Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan. *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian*.